

Membangun Generasi Peduli Lingkungan: Implementasi Pendidikan Konservasi pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Fatah Temboro

Alip Laila Bintar Wati

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan, Indonesia
email: shakilanurufairo@gmail.com

Khoirun Nisa

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan, Indonesia
email: khoirunnisa@staimmgt.ac.id

Abstract

Keywords: Conservation education is essential for early childhood as it instills environmental care values from an early age, builds nature-responsible character, and creates environmentally conscious generations. This research aims to foster environmental care attitudes among early childhood education students. The study employed a qualitative descriptive method involving ten students and one classroom teacher. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results revealed that teachers' conservation education efforts at PAUD Al-Fatah Temboro were implemented through various methods: direct practical activities, Islamic storytelling, habituation, and role modeling. Besides involving school community members, teachers also collaborated with parents to achieve optimal learning objectives. Routine programs such as classroom cleaning duties, Clean Friday activities, and plant care proved effective in nurturing environmental awareness among early childhood students.

Abstrak

Kata Kunci: Pendidikan konservasi penting bagi anak usia dini karena menanamkan nilai peduli lingkungan sejak dini, membentuk karakter bertanggung jawab terhadap alam, serta menciptakan generasi yang sadar akan kelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekitar pada peserta didik PAUD. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan sepuluh peserta didik dan satu guru kelas. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam pendidikan konservasi di PAUD Al-Fatah Temboro dilaksanakan melalui metode beragam yaitu praktikum langsung, cerita keislaman, pembiasaan, dan keteladanan. Selain melibatkan warga sekolah, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua agar tujuan

pembelajaran tercapai optimal. Program pembiasaan seperti piket kelas, Jumat Bersih, dan perawatan tanaman terbukti efektif menumbuhkan kepedulian lingkungan pada peserta didik usia dini.

Received : 25 Desember 2024; Revised: 30 January 2025; Accepted: 25 Februari 2025

Copyright © Alip Laila Bintar Wati, et.al
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/17622>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Masalah lingkungan saat ini menjadi ancaman nyata bagi seluruh negara, termasuk Indonesia (Khairani & Titisari, 2022). Berbagai persoalan seperti kerusakan hutan, berkurangnya keanekaragaman hayati, buruknya kualitas air, serta penanganan sampah yang belum optimal menggambarkan kondisi lingkungan di Indonesia. Kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pelestarian lingkungan menjadi penyebab utama timbulnya masalah tersebut. Pandangan yang menempatkan manusia sebagai pusat alam semesta (*anthropocentrisme*) mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 sesungguhnya telah mengatur tentang keharusan menjaga keseimbangan ekosistem. Namun, kesadaran bersama tentang hal ini masih belum sesuai harapan (Masruroh, 2018). Oleh sebab itu, perbaikan kondisi lingkungan dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran serta kepedulian masyarakat yang didukung oleh pendidikan berwawasan lingkungan dan pelestarian alam (Saputra, 2022).

Kepedulian lingkungan merupakan tindakan nyata untuk mencegah serta memperbaiki kerusakan alam sekitar. Apabila seluruh masyarakat memahami persoalan lingkungan hidup, maka pencegahan kerusakan akan terlaksana lebih mudah (Munawaroh dkk., 2022). Salah satu upaya pelestarian lingkungan hidup yaitu pembentukan karakter sejak masa awal kehidupan. Pembentukan karakter menjadi pokok bahasan utama kajian pendidikan (Aziz dkk., 2024). Karakter sebagai bekal utama bagi setiap individu untuk berkembang menjadi pribadi yang bermartabat merupakan perhatian khusus para pendidik. Ki Hadjar Dewantara melalui karyanya menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses membimbing pertumbuhan jiwa raga peserta didik agar menjadi manusia beradab sesuai bawaan lahiriah serta pengaruh lingkungannya (Ulfa, 2023).

Pendidikan di sekolah berperan sebagai solusi mengurangi permasalahan lingkungan yang terjadi. Proses ini dimulai dari pendidikan dasar sebagai pembiasaan. Pendidikan konservasi menjadi pendekatan yang tepat untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan pada peserta didik. Pembelajaran berbasis konservasi yang menerapkan nilai-nilai pelestarian alam seperti menanam, memanfaatkan, melestarikan, serta mempelajari perlu diterapkan sejak masa awal kehidupan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan memahami kewajiban menjaga kelestarian lingkungan

serta menerapkannya pada aktivitas sehari-hari. Karakter manusia berkaitan erat dengan kondisi lingkungan. Seseorang yang memiliki karakter peduli lingkungan cenderung menciptakan lingkungan yang sehat dan lestari. Sebaliknya, perilaku merusak lingkungan akan mengakibatkan dampak buruk pada kualitas lingkungan hidup (Agustin & Maisyaroh, 2020). Pendidikan karakter diharapkan mampu mengubah perilaku serta sikap peserta didik menjadi lebih baik. Proses penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan secara terus-menerus melalui pembiasaan serta keteladanan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Jauhari, 2020).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan mengoptimalkan lingkungan belajar untuk menanamkan karakter peduli lingkungan sekitar (Muttaqin & Maryanti, 2024). Pengembangan karakter kepedulian lingkungan dapat didorong melalui pendidikan formal di sekolah dengan menerapkan nilai konservasi. Penerapan ajaran terkait kebersihan serta kesehatan lingkungan bisa dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, bermula dari diri sendiri lalu lingkungan sekitar (Sari dkk., 2024). Kebijakan pendidikan karakter di sekolah membantu memberikan pemahaman mengenai sikap peduli lingkungan sekitar (Santoso dkk., 2023). Pembelajaran sikap peduli lingkungan diharapkan menumbuhkan kepedulian sejak masa awal kehidupan sebagai langkah membentuk generasi bertanggung jawab. Lingkungan yang bersih serta lestari akan menciptakan kenyamanan bagi seluruh makhluk hidup.

Tenaga pendidik serta orang tua sebagai teladan perlu menunjukkan contoh konkret menjaga lingkungan. Kreativitas pengelolaan sumber daya alam serta penciptaan solusi inovatif akan mendorong peserta didik turut serta melestarikan lingkungan (Fatmayani dkk., 2022). Kreativitas tersebut dapat berupa pembuatan tempat sampah dari barang bekas agar peserta didik tertarik menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan menjadi faktor utama menjaga kesehatan masyarakat. Kerusakan lingkungan sekolah menunjukkan ketidakpedulian serta kurangnya kesadaran peserta didik terhadap kebersihan sekolah (Hanifah & Kurniati, 2024). Pembiasaan menjaga kebersihan sekolah bukan hanya tugas tenaga pendidik serta kepala sekolah, melainkan seluruh warga sekolah. Kebaikan lingkungan pendidikan akan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik (Gule dkk., 2023).

Seseorang yang peduli terhadap lingkungan sekitar memiliki keyakinan bahwa setiap orang harus berupaya mengelola serta memperbaiki lingkungan sekitarnya. Tujuannya agar lingkungan terjaga baik sehingga manfaatnya dapat dinikmati jangka panjang tanpa menimbulkan kerugian (Purwanti, 2017). Kepedulian yang tinggi berperan utama menumbuhkan nilai-nilai sikap peduli lingkungan pada peserta didik usia dini. Penanaman peduli lingkungan merupakan sikap yang bertujuan mencegah kerusakan serta mengembangkan tindakan perbaikan kerusakan alam. Pola pikir yang berupaya meningkatkan, melestarikan, serta mengelola lingkungan disebut peduli lingkungan.

Peserta didik perlu diperkenalkan pada krisis serta permasalahan lingkungan hidup di sekitarnya, termasuk dampak

kerusakan dan upaya penyelamatan lingkungan hidup sejak masa awal kehidupan. Hal ini bertujuan agar kepedulian lingkungan tumbuh pada diri peserta didik sejak dini (Siskayanti & Chastanti, 2022). Pembentukan karakter pada peserta didik usia dini menjadi landasan penting bagi perkembangan kepribadian. Rangsangan pendidikan yang sesuai pada tahap ini akan membantu peserta didik mencapai kesiapan optimal memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD Al-Falah Temboro, peneliti menemukan beberapa hambatan pada proses pembelajaran, khususnya rendahnya karakter peduli lingkungan. Hal ini terlihat dari peserta didik yang mengabaikan tanaman sekitar, membuang sampah sembarangan, serta membiarkan daun kering berserakan di halaman sekolah Al-Falah Temboro. Oleh karena itu, penanaman karakter melalui nilai konservasi sejak dini sangat diperlukan. Melalui peran tenaga pendidik pada pengembangan karakter peduli lingkungan, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan. Upaya tenaga pendidik meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui nilai konservasi di PAUD Al-Fatah Temboro diterapkan untuk meningkatkan pemahaman serta kepedulian pendidik mencari solusi dan mencegah permasalahan lingkungan hidup.

Penelitian ini mendapat dukungan dari beberapa penelitian terdahulu tentang penanaman karakter peduli lingkungan sekitar sebagai upaya pendidikan konservasi peserta didik di sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu peserta didik PAUD berusia 3-5 tahun. Penelitian yang dilakukan Ahadiyah & Nugraheni (2024) menjelaskan upaya menanamkan pembiasaan menjaga lingkungan sekolah, sedangkan Safitri & Harun (2020) menjelaskan tentang penanaman karakter peduli lingkungan melalui program edukasi konservasi keanekaragaman hayati sejak usia dini. Penelitian tersebut memiliki objek sama yaitu peserta didik usia dini, tetapi metode yang diberikan terbatas pada pembiasaan. Kekhasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan nilai-nilai konservasi berbasis keislaman pada pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik usia dini di PAUD Al-Fatah Temboro, sebuah lembaga berlatar budaya religius yang khas.

Penelitian ini mengisi kesenjangan literatur terkait integrasi nilai keislaman pada pendidikan konservasi peserta didik usia dini di lingkungan spesifik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik menganalisis lebih mendalam tentang upaya tenaga pendidik meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui nilai konservasi di PAUD Al-Fatah Temboro. Tujuan penelitian ini yakni memberikan nilai edukasi positif bagi orang tua dan tenaga pendidik agar lebih optimal menanamkan nilai konservasi untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini diharapkan berkontribusi positif pada pendidikan berdasarkan hasil penelitian sehingga menjadi bahan evaluasi bagi pendidik serta bermanfaat bagi pembaca.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam tentang Pendidikan Konservasi Pada Peserta Didik Usia Dini: Studi di PAUD Al-Fatah Temboro. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan konten naratif atau deskriptif, bukan data numerik (Sugiono, 2010). Proses pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Penelitian berlangsung selama 2 minggu mulai tanggal 30 Agustus hingga 12 September 2024 di PAUD Al-Fatah Temboro, Magetan.

Subjek penelitian terdiri atas 10 peserta didik yang mencakup 4 peserta didik laki-laki serta 6 peserta didik perempuan berusia 4-5 tahun beserta tenaga pendidik kelas. Pemilihan lokasi penelitian di PAUD Al-Fatah Temboro didasarkan pada hasil observasi awal serta wawancara bersama tenaga pendidik yang menunjukkan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya kesadaran lingkungan peserta didik, kurangnya pemahaman tentang lingkungan alam sekitar yang tercermin dari perilaku belum memisahkan sampah saat membuangnya, serta terbatasnya pendidikan mengenai nilai-nilai konservasi.

Kegiatan observasi dilaksanakan terhadap aktivitas pembelajaran serta perilaku peserta didik terkait kepedulian lingkungan. Wawancara mendalam dilakukan kepada tenaga pendidik kelas guna menggali informasi tentang strategi penanaman nilai konservasi. Dokumentasi penelitian mencakup foto kegiatan, RPP, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian diperkuat melalui triangulasi sumber serta metode (Miles dkk., 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi selama 2 minggu di PAUD Al-Fatah Temboro menunjukkan tiga masalah utama: (1) peserta didik mengabaikan tanaman layu di sekitar sekolah, (2) membuang sampah tidak pada tempatnya, (3) membiarkan daun kering berserakan. Penelitian mengungkapkan bahwa upaya tenaga pendidik meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik usia dini di PAUD Al-Fatah Temboro terlaksana melalui pendekatan pembelajaran integratif, berbasis nilai-nilai konservasi yang selaras dengan ajaran Islam. Tenaga pendidik secara aktif mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman, seperti mengajarkan menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta tidak membuang sampah sembarangan sebagai bagian dari wujud iman kepada Allah.

Wawancara bersama tenaga pendidik kelas mengungkapkan enam strategi penanaman nilai konservasi. *Pertama*, tenaga pendidik memanfaatkan metode pembelajaran berbasis praktik langsung untuk menanamkan nilai peduli lingkungan. Kegiatan seperti berkebun,

membersihkan halaman sekolah, serta memilah sampah dilakukan secara rutin dengan melibatkan peserta didik. *Kedua*, tenaga pendidik menggunakan pendekatan cerita atau kisah Islami yang relevan untuk mengajarkan nilai konservasi. Misalnya, cerita Nabi Muhammad SAW yang mencintai lingkungan dan melarang merusak pohon atau membuang sampah sembarangan.

Ketiga, peran keteladanan tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Tenaga pendidik secara konsisten memberikan contoh perilaku baik, seperti tidak membuang sampah sembarangan, membawa botol minum sendiri untuk mengurangi sampah plastik, serta aktif merawat tanaman di lingkungan sekolah. *Keempat*, kegiatan pembelajaran didukung oleh keterlibatan aktif orang tua melalui program sekolah. Tenaga pendidik bekerja sama dengan orang tua untuk memperkuat nilai peduli lingkungan di rumah, misalnya melalui tugas berupa kegiatan menanam tanaman bersama keluarga atau membuat karya seni dari barang bekas.

Kelima, lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan konservasi. PAUD Al-Fatah Temboro memiliki lingkungan asri dengan banyak tanaman hijau, tempat bermain yang bersih, serta fasilitas pengelolaan sampah sederhana seperti komposter. *Keenam*, penerapan nilai konservasi berbasis agama di PAUD Al-Fatah Temboro memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Para peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, menghargai alam, serta mengurangi perilaku konsumtif yang berdampak buruk bagi lingkungan.

Upaya tenaga pendidik di PAUD Al-Fatah Temboro meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik usia dini terlaksana melalui pendekatan berbasis nilai konservasi yang terintegrasi dengan ajaran agama Islam. Tenaga pendidik secara aktif mengajarkan bahwa menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah, seperti melalui pembiasaan menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta tidak membuang sampah sembarangan. Metode pembelajaran berbasis praktik, seperti kegiatan menanam pohon, memilah sampah, serta membuat kerajinan dari barang bekas, digunakan untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik.

Peningkatan karakter peduli lingkungan melalui nilai konservasi merupakan langkah strategis membentuk generasi yang memiliki kesadaran lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan perlu dimulai sejak dini melalui program pembelajaran yang terstruktur (Zaini & Dewi, 2017). Program pembiasaan menjadi kunci keberhasilan membentuk karakter peduli lingkungan. Pembiasaan perilaku ramah lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, serta merawat tanaman perlu dilakukan secara konsisten. Tenaga pendidik berperan utama memberikan teladan serta penguatan positif terhadap perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan peserta didik.

Pengembangan program konservasi di sekolah memerlukan

dukungan serta kolaborasi berbagai pihak. Kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat berperan nyata mengembangkan karakter peduli lingkungan (Ardoin dkk., 2020). Program bank sampah sekolah, kebun sekolah, serta kampanye lingkungan menjadi media efektif menerapkan nilai-nilai konservasi. Evaluasi program pengembangan karakter peduli lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan guna mengetahui keberhasilannya (Rambe dkk., 2024). Penggunaan beragam instrumen penilaian seperti observasi perilaku, portofolio proyek lingkungan, serta refleksi diri bermanfaat mengukur perkembangan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi berkelanjutan mencakup penilaian menyeluruh terhadap berbagai aspek program, termasuk perubahan perilaku peserta didik, metode pembelajaran, serta dampak program terhadap lingkungan sekolah. Proses evaluasi yang sistematis membantu tenaga pendidik mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan program. Data evaluasi menjadi dasar pengambilan keputusan serta pengembangan program. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti tenaga pendidik, orang tua, serta komunitas sekolah menjadi faktor penting menjamin ketelitian penilaian.

Tantangan pelaksanaan program peduli lingkungan perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Khasanah dkk., (2018) menyebutkan beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya, konsistensi program, serta koordinasi pihak terkait. Peningkatan kemampuan tenaga pendidik melalui pelatihan serta pendampingan dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Masnipal (2018) menegaskan bahwa program konservasi perlu dirancang mempertimbangkan aspek keberlanjutan, baik dari segi program maupun dampaknya terhadap lingkungan. Dokumentasi serta berbagi praktik terbaik antar sekolah dapat membantu menyebarkan program-program yang efektif.

Pendidikan konservasi merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar serta mengharapkan perubahan sikap, perilaku, dan pemikiran, khususnya terkait pengelolaan sumber daya alam serta ekosistem (Oktamarina, 2021). Program pembelajaran lingkungan berperan membentuk serta mengembangkan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan. Chan dkk., (2019) menjelaskan beberapa indikator peduli lingkungan untuk peserta didik usia dini sesuai kemampuan serta tingkat perkembangannya.

Indikator pertama yaitu kesadaran kebersihan pribadi serta lingkungan meliputi kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area bermain atau ruang kelas setelah digunakan, serta mencuci tangan setelah beraktivitas di luar ruangan. Indikator kedua yakni rasa cinta terhadap alam ditunjukkan melalui kegiatan merawat tanaman atau hewan serta ketertarikan pada keindahan alam. Indikator ketiga berupa perilaku hemat seperti mematikan keran air setelah digunakan serta mematikan lampu atau alat elektronik saat tidak diperlukan.

Indikator keempat yaitu kebiasaan daur ulang serta

pengurangan limbah melalui pemanfaatan barang bekas untuk kegiatan seni serta pemilahan sampah organik dan non-organik. Indikator kelima berupa kepekaan terhadap lingkungan sekitar ditunjukkan melalui rasa tidak nyaman melihat lingkungan kotor serta melaporkan kondisi tanaman yang layu kepada tenaga pendidik atau orang tua. Indikator keenam yakni kebiasaan menghargai serta menjaga alam seperti tidak merusak tanaman atau mengganggu binatang kecil. Indikator ketujuh berupa kemampuan mengikuti arahan peduli lingkungan melalui partisipasi kegiatan bersama serta mendengarkan cerita tentang menjaga kebersihan lingkungan.

Indikator-indikator tersebut berfungsi sebagai pedoman memantau serta mengevaluasi perkembangan karakter peduli lingkungan peserta didik usia dini. Beberapa strategi penanaman nilai-nilai menjaga lingkungan bagi peserta didik usia dini dimulai dengan pembiasaan. Penanaman karakter peduli lingkungan sekitar dapat dimulai dari kebiasaan sederhana atau aktivitas yang biasa dilakukan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Yudianti dkk., 2020). Sejumlah cara memasukkan pengembangan karakter sadar lingkungan ke budaya sekolah antara lain mengadakan pembiasaan kegiatan rutin seperti piket kelas serta jumat bersih.

Kegiatan rutin kebersihan seperti piket kelas serta jumat bersih menjadi strategi efektif membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Melalui pelaksanaan piket kelas secara bergiliran, peserta didik dilatih bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas sebagai ruang belajar bersama. Pelaksanaan konsisten kegiatan piket kelas menumbuhkan kesadaran serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan bersih dan sehat.

Program jumat bersih sebagai kegiatan mingguan memberi kesempatan luas bagi peserta didik terlibat kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat menjaga kebersihan fisik sekolah, tetapi juga membangun kerja sama serta gotong royong antar peserta didik. Melalui program tersebut, peserta didik belajar bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang membutuhkan partisipasi aktif seluruh warga sekolah.

Konsistensi pelaksanaan kegiatan rutin kebersihan menjadi faktor utama keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan. Pembiasaan yang dilaksanakan terus-menerus serta mendapat dukungan seluruh komponen sekolah akan membentuk perilaku positif peserta didik. Kegiatan piket kelas serta jumat bersih yang terlaksana dengan baik dapat menjadi model pembelajaran efektif mengembangkan kesadaran lingkungan peserta didik secara berkelanjutan.

Kepala sekolah serta tenaga pendidik memiliki peran strategis membentuk karakter ramah lingkungan di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab merumuskan kebijakan serta program pendukung pengembangan karakter peduli lingkungan. Melalui kepemimpinan efektif, kepala sekolah membangun komitmen seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif program-program

lingkungan.

Tenaga pendidik memiliki peran langsung melaksanakan program pembentukan karakter ramah lingkungan melalui kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan pada berbagai mata pelajaran serta kegiatan sekolah. Keteladanan tenaga pendidik menunjukkan perilaku ramah lingkungan menjadi faktor kunci membentuk karakter peserta didik, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, serta merawat tanaman sekolah.

Penerapan penanaman cinta lingkungan bagi peserta didik usia dini terlaksana melalui pendidikan lingkungan hidup. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran serta wawasan lingkungan hidup yang bermanfaat jangka panjang melalui pemahaman kewajiban menjaga lingkungan beserta penghuninya. Terdapat banyak cara memberikan pembelajaran berwawasan lingkungan, salah satunya menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan kelas setiap hari, serta kegiatan daur ulang barang bekas untuk kerajinan (Zakiyah & Ds, 2024).



Gambar 1 Aktivitas Anak Menyiram Tanaman

Berdasarkan gambar 1, aktivitas peserta didik menyiram tanaman merupakan kegiatan sederhana melibatkan peserta didik usia dini memberikan air pada tanaman secara teratur sebagai bagian pembiasaan peduli lingkungan. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan tanggung jawab, cinta terhadap alam, serta pemahaman merawat makhluk hidup. Melalui aktivitas ini, peserta didik belajar tentang kebutuhan dasar tanaman, sekaligus menginternalisasi nilai konservasi serta kepedulian lingkungan sejak usia dini menggunakan pendekatan menyenangkan dan kontekstual.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu mengembangkan sikap konservasi sejak dini bagi peserta didik PAUD Al-Fatah Temboro serta mengajarkan peserta didik usia dini tentang sikap konservasi melindungi lingkungan sekitar. Hasil kegiatan selama 2 minggu menunjukkan bahwa cara tersebut sangat efektif diterapkan di PAUD Al-Fatah Temboro, peserta didik terlihat mulai peka atau peduli terhadap lingkungan sekitar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan konservasi di PAUD Al-Fatah Temboro berhasil meningkatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik usia dini melalui enam metode utama: pembelajaran berbasis praktik langsung, pendekatan cerita Islami, keteladanan tenaga pendidik, pelibatan orang tua, penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung, dan integrasi nilai konservasi dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan rutin seperti piket kelas, Jumat Bersih, dan perawatan tanaman terbukti efektif membentuk kepedulian lingkungan sejak dini. Keberhasilan program ini tidak lepas dari peran kolaboratif antara tenaga pendidik, kepala sekolah, dan orang tua dalam memberikan contoh nyata peduli lingkungan.

Temuan penelitian ini memberikan sumbangan berupa model penanaman karakter peduli lingkungan melalui pendidikan konservasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman untuk peserta didik usia dini. Model ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar PAUD Al-Fatah Temboro karena menciptakan generasi yang memiliki kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, menghargai alam, serta mengurangi perilaku konsumtif. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang integrasi nilai konservasi dan nilai keislaman dalam pembentukan karakter pada peserta didik usia dini. Untuk pengembangan program selanjutnya, disarankan agar lembaga PAUD lain dapat mengadaptasi model serupa dengan menyesuaikan pada konteks budaya lokal serta menjalin kerja sama lebih luas dengan komunitas lingkungan untuk memperkuat dampak program.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para tenaga pendidik PAUD Al-Fatah Temboro atas kesediaan menyediakan fasilitas selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan khusus diberikan kepada Ibu Khoirun Nisa, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan arahan substansial sepanjang proses penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada tim validator instrumen penelitian atas kontribusi berupa saran dan masukan yang berharga untuk penyempurnaan penelitian ini.

Referensi

- Agustin, E. E., & Maisyaroh, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i2.16>
- Ahadiah, A. I., & Nugraheni, N. (2024). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sekitar sebagai Upaya Pendidikan Konservasi Siswa Sekolah Dasar. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 101–110. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1.582>
- Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). Environmental Education Outcomes for Conservation: A Systematic Review.

- Biological Conservation*, 241, 108224.
<https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Aziz, T., Astuti, R., & Amala, N. (2024). *Fostering The Spirit Of Entrepreneurship Through Transformative Learning Based On Local Wisdom At TK IT Nurul Hidayah Sampang*. 6(1).
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). GERAKAN PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Fatmayani, I., Gafur, Abd., & Arman. (2022). Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan Paparan Timbal Dan Kromium pPada Masyarakat Yang Mengonsumsi Kerang Marcia Hiantina di Perairan Selat Makassar. *Window of Public Health Journal*, 3(2), 309–320. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.384>
- Gule, Y., Limbong, N. L. B., Tarigan, P. P. B., & Tarigan, F. A. (2023). Edukasi Pentingnya Menjaga Lingkungan Hidup Sejak Dini. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 75–81. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.756>
- Hanifah, S. & Kurniati. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar: Peran Lingkungan dalam Masa Transisi PAUD ke SD. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11576>
- Jauhari, M. N. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Religius. *Jurnal Paradigma*, 1(2), 90–112.
- Khairani, K., & Titisari, P. W. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul untuk Konservasi Gajah Sumatra (*Elephas Maximus Sumatranus*). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/jipb.v3n1.p1-11>
- Khasanah, R. L., Kesuma, C., & Wijianto, R. (2018). Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Online Berbasis Web pada PMI Kabupaten Purbalingga. *Evolusi: Jurnal Sains dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.31294/evolusi.v6i2.4441>
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Professional*. Remaja Rosdakarya.
- Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130. <https://doi.org/10.17509/gea.v18i2.13461>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, H., Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.31331/sencenivet.v3i2.2149>
- Muttaqin, M. F., & Maryanti, N. D. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III di MI Ta'lim Mubtadi 1. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(1), 83–92. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1084>

- Oktamarina, L. (2021). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1.37-44>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rambe, A. A., Udin Supriadi, Mokh. Iman Firmansyah, Regita Ayu Dwietama, Annisa Ningtias Cevie Putri, Muhammad Nurfaizi Arya Rahardja, & Junaidi Marbun. (2024). Pendekatan Kasih Sayang dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 438–452. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i2.13547>
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Santoso, A. B., Husain, B. A., & Krisyanto, E. (2023). Menumbuhkan Kedisiplinan dan Manajemen Lingkungan Bersih di Yayasan Mutiara Ibu Nusantara (Yasmin) Rumah Asuh Yatim dan Duafa. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 3(4).
- Saputra, B. A. (2022). Pengembangan Komik Digital Chlorophyl sebagai Media Pembelajaran Peduli Lingkungan Siswa SMA. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(1), 57–63. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i1.841>
- Sari, T. I. P., Saputra, R., Pratama, B. D., Anugrah, A. D. T., Niswa, N., & Kurnia, T. W. (2024). *Ibadah yang Lebih Utama dengan Memperhatikan Kebersihan Diri dan Tempat Ibadah*. 3.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Ulfa, M. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Kabupaten Ngawi. *Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 9–28. <https://doi.org/10.53961/childom.v1i2.62>
- Yudianti, O. F., Irianto, A., & Rosidah, C. T. (2020). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 109–117. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15397>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- Zakiyah, S., & Ds, Y. N. (2024). Analisis Sikap Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 257–264. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17904>